

## ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN DI NEGARA BERKEMBANG

Izzulhaq Satrio Diandono, Desy Safitri, Sujarwo  
Universitas Negeri Jakarta

### ARTICLE INFO

**Article history:**

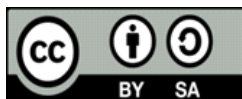
Received Juni 2024

Revised Juni 2024

Accepted Juni 2024

Available online Juni 2024

izzulhaqsatrio00@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Triwikrama

### Abstrak

Globalisasi merupakan hal yang harus kita hadapi dengan bijak. Globalisasi bukan alasan hancurnya nilai-nilai kebudayaan di suatu negara terutama negara berkembang. Globalisasi akan membawa suatu negara ke peradaban baru yang akan membuat perubahan yang sangat signifikan di suatu negara dan pastinya memiliki dampak positif dan negative yang akan mempengaruhi nilai-nilai yang terkandung dalam suatu negara tersebut. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan. Negara-negara berkembang seringkali menjadi pusat perhatian dalam pembicaraan tentang dampak lingkungan globalisasi. Artikel ini menyelidiki dampak globalisasi terhadap lingkungan di negara-negara berkembang, menyoroti tantangan yang dihadapi serta peluang yang mungkin tercipta. Dengan analisis mendalam, artikel ini bertujuan untuk memahami dinamika kompleks antara globalisasi dan lingkungan di konteks negara berkembang.

### Latar Belakang

globalisasi dapat ditelusuri kembali ke zaman perdagangan antarnegara pada abad ke-10 hingga ke-15, ketika manusia mulai mengenal perdagangan antarnegara<sup>1</sup>. Fase selanjutnya ditandai dengan dominasi perdagangan kaum Muslim di Asia dan Afrika, yang memungkinkan terbukanya pasar dan meningkatnya interaksi antarnegara. Momentum peningkatan globalisasi terjadi setelah berakhirnya Perang Dingin dan runtuhnya komunisme, yang memungkinkan terbukanya pasar dan meningkatnya interaksi antarnegara. Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi daerah di kebudayaan Indonesia juga perlu disikapi dengan bijak. Globalisasi bukan menjadi alasan hancurnya nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia yang terkandung di dalam Pancasila. Sebaliknya, jika di era globalisasi bangsa kita mampu menyelaraskan pengaruh kebudayaan yang datang dari luar dengan tetap mendasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila, maka hal tersebut akan mampu memperkuat jati diri bangsa Indonesia<sup>3</sup>.

Dalam era globalisasi, teknologi komunikasi dan transportasi telah berkembang dengan sangat cepat, memungkinkan pertukaran informasi dan produk antarnegara dengan lebih mudah dan cepat. Dampak positif globalisasi termasuk kemudahan berkomunikasi dan berdagang antarnegara, serta penyebaran informasi yang lebih cepat dan luas<sup>24</sup>. Namun, dampak negatif globalisasi juga harus dipertimbangkan, seperti persaingan kerja yang meningkat dan pengaruh budaya asing yang masuk dalam budaya suatu negara<sup>24</sup>.

Dalam sintesis, sejarah globalisasi menunjukkan bahwa proses integrasi internasional telah terjadi sejak zaman perdagangan antarnegara, dan telah meningkat sejak berakhirnya Perang Dingin dan runtuhnya komunisme. Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi daerah di kebudayaan Indonesia perlu disikapi dengan bijak, dan teknologi komunikasi dan transportasi telah mempengaruhi pertukaran informasi dan produk antarnegara.

Dalam era globalisasi, penting untuk memahami dan mengelola dampak globalisasi dengan cara yang lebih inklusif dan berkeadilan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam sintesis, sejarah globalisasi menunjukkan bahwa proses integrasi internasional telah terjadi sejak zaman perdagangan antarnegara, dan telah meningkat sejak berakhirnya Perang Dingin dan runtuhnya komunisme. Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi daerah di kebudayaan Indonesia perlu disikapi dengan bijak, dan teknologi komunikasi dan transportasi telah mempengaruhi pertukaran informasi dan produk antarnegara.

Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena adanya pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan<sup>12</sup>. Dalam dua dekade terakhir, globalisasi telah berkembang dengan cepat karena kemajuan teknologi di bidang teknologi komunikasi dan transportasi.

Dampak globalisasi sangat besar dan kompleks, dengan beberapa contoh positif dan negatif. Contoh positif globalisasi termasuk kemudahan berkomunikasi dan berdagang antarnegara, serta penyebaran informasi yang lebih cepat dan luas<sup>34</sup>. Namun, dampak negatif globalisasi juga harus dipertimbangkan, seperti persaingan kerja yang meningkat dan pengaruh budaya asing yang masuk dalam budaya suatu negara<sup>34</sup>.

Dalam sintesis, globalisasi memiliki dampak yang kompleks terhadap keberlanjutan lingkungan dan hukum adat di negara berkembang. Sementara globalisasi dapat membawa beberapa manfaat, namun, dampak negatifnya juga harus dipertimbangkan. Penting untuk memahami dan mengelola dampak globalisasi dengan cara yang lebih inklusif dan berkeadilan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Globalisasi memiliki dampak yang kompleks terhadap lingkungan. Dampak positif globalisasi termasuk inovasi penghematan energi, pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan peran terdepan negara maju dalam konservasi<sup>3</sup>. Selain itu, globalisasi juga memainkan peran kunci dalam memfasilitasi penelitian lingkungan melalui akses yang lebih luas terhadap sumber daya pengetahuan global dan meningkatnya kesadaran global akan isu-isu lingkungan<sup>34</sup>.

Namun, globalisasi juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, seperti kerusakan lingkungan yang luas dan mempengaruhi keberlanjutan lingkungan di masa depan<sup>24</sup>. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengelola dampak globalisasi dengan cara yang lebih inklusif dan berkeadilan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam sintesis, globalisasi memiliki dampak yang kompleks terhadap keberlanjutan lingkungan dan hukum adat di negara berkembang. Sementara globalisasi dapat membawa beberapa

manfaat, namun, dampak negatifnya juga harus dipertimbangkan. Penting untuk memahami dan mengelola dampak globalisasi dengan cara yang lebih inklusif dan berkeadilan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan

## Metode

Penelitian ini, bersumber dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yang dikumpulkan untuk penguatan artikel. Data yang dikumpulkan berupa teori para ahli, dan artikel ilmiah dari beberapa peneliti, untuk memahami lebih dalam tentang efek globalisasi terhadap lingkungan negara maju, dengan demikian artikel ini dapat disusun untuk penguatan materi tentang efek globalisasi terhadap lingkungan di negara berkembang. Selain itu memiliki bukti kuat untuk dapat membuat pembaca lebih yakin dalam materi ini.

## Hasil

Pengertian globalisasi secara ilmiah adalah proses integrasi dan interaksi bertahap di antara entitas, individu, dan negara yang berbeda di seluruh dunia. Globalisasi semakin cepat dalam dua dekade terakhir karena kemajuan teknologi di bidang teknologi komunikasi dan transportasi. Proses globalisasi ini melibatkan pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan antara berbagai negara dan masyarakat<sup>2</sup>. Dalam sintesis, globalisasi memiliki dampak yang kompleks terhadap keberlanjutan lingkungan dan hukum adat di negara berkembang. Sementara globalisasi dapat membawa beberapa manfaat, namun, dampak negatifnya juga harus dipertimbangkan.

Adapun globalisasi menurut para ahli :

- Menurut Peter Drucker, globalisasi adalah istilah menyeluruh untuk menggambarkan proses yang ada di jantung ekonomi global<sup>1</sup>.
- Menurut Anthony Giddens, globalisasi adalah intensifikasi hubungan sosial secara mendunia yang terhubung antara peristiwa satu lokasi dengan yang lain<sup>2</sup>.
- Menurut Laurence E. Rothenberg, globalisasi adalah percepatan intensifikasi interaksi dan integrasi antara orang-orang, perusahaan, dan pemerintah dari negara yang berbeda<sup>2</sup>.
- Menurut Emanuel Ritcher, globalisasi adalah sebuah jaringan kerja global yang secara bersamaan mempersatukan masyarakat<sup>2</sup>.
- Menurut Martin Albrow, globalisasi adalah proses dari seluruh penduduk yang terhubung ke dalam komunitas dunia tunggal, komunitas global<sup>2</sup>.
- Menurut Selo Soemardjan, globalisasi adalah sebuah proses terbentuknya sistem organisasi dan juga komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah tertentu yang sama<sup>2</sup>.
- Menurut Melcom Waters, globalisasi adalah suatu proses sosial yang membuat pembatasan geografis dalam kehidupan sosial budaya menjadi kurang penting<sup>2</sup>.
- Menurut Dr. Nayef R.F. Al-Rodhan, globalisasi adalah proses yang meliputi penyebab, kasus, dan konsekuensi dari integrasi transnasional dan transkultural kegiatan manusia dan non-manusia<sup>2</sup>.

• Menurut Achmad Suparman, globalisasi adalah salah satu proses yang mana sesuatu benda atau perilaku dijadikan sebagai ciri dari setiap individu

Dampak globalisasi pada lingkungan negara berkembang memiliki sifat yang kompleks dan multifaset. Dalam beberapa hal, globalisasi dapat membawa manfaat bagi lingkungan, seperti meningkatkan kesadaran global akan isu-isu lingkungan dan meningkatkan peran negara maju dalam konservasi<sup>12</sup>. Namun, dalam beberapa hal lain, globalisasi juga dapat membawa dampak negatif, seperti kerusakan lingkungan yang luas dan mempengaruhi keberlanjutan lingkungan di masa depan<sup>12</sup>.

Dampak positif globalisasi pada lingkungan negara berkembang dapat dilihat dalam beberapa aspek. Pertama, globalisasi dapat meningkatkan kesadaran global akan isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan<sup>1</sup>. Kedua, globalisasi dapat meningkatkan peran negara maju dalam konservasi, seperti melalui program-program konservasi dan pengembangan teknologi yang lebih ramah lingkungan<sup>12</sup>. Ketiga, globalisasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan dan mempengaruhi perilaku masyarakat untuk lebih ramah lingkungan<sup>12</sup>.

### **Dampak Globalisasi Terhadap Lingkungan di Negara Berkembang:**

- **Eksplotasi Sumber Daya Alam:** Salah satu dampak paling mencolok dari globalisasi dalam lingkungan negara berkembang adalah eksploitasi yang tidak berkelanjutan terhadap sumber daya alam. Negara-negara maju seringkali memanfaatkan sumber daya alam negara-negara berkembang tanpa memperhatikan dampak jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat lokal.
- **Polusi Industri:** Pindahnya industri-industri dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang juga telah meningkatkan tingkat polusi lingkungan. Pabrik-pabrik yang kurang mematuhi standar lingkungan sering kali menyebabkan pencemaran udara, air, dan tanah di sekitar lokasi mereka beroperasi.
- **Deforestasi dan Kerusakan Habitat:** Kebutuhan akan lahan untuk pertanian dan pembangunan telah menyebabkan deforestasi yang luas di banyak negara berkembang. Ini berdampak negatif pada keanekaragaman hayati dan menyebabkan kerusakan habitat bagi spesies-spesies yang tinggal di dalamnya.

Namun, dampak negatif globalisasi pada lingkungan negara berkembang juga harus dipertimbangkan. Pertama, globalisasi dapat meningkatkan konsumsi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan, seperti minyak dan gas<sup>12</sup>. Kedua, globalisasi dapat meningkatkan polusi udara dan air, seperti melalui emisi gas rumah kaca dan limbah industri<sup>12</sup>. Ketiga, globalisasi dapat meningkatkan kerusakan lingkungan, seperti melalui deforestasi dan degradasi lahan<sup>12</sup>.

Dalam sintesis, dampak globalisasi pada lingkungan negara berkembang memiliki sifat yang kompleks dan multifaset. Sementara globalisasi dapat membawa beberapa manfaat, namun, dampak negatifnya juga harus dipertimbangkan. Penting untuk memahami dan mengelola dampak globalisasi dengan cara yang lebih inklusif dan berkeadilan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dalam beberapa hal, negara-negara berkembang di kawasan Asia-Pasifik menjadi target utama perusahaan multinasional, tidak hanya karena tenaga kerja yang murah, tapi juga karena wilayahnya masih hijau, luas, dan kaya akan sumber daya alam<sup>2</sup>. Oleh karena itu,

penting untuk memahami dan mengelola dampak globalisasi dengan cara yang lebih inklusif dan berkeadilan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penanggulangan efek globalisasi dalam negara berkembang :

Penanggulangan efek globalisasi dalam negara berkembang memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

- **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Negara-negara berkembang harus meningkatkan investasi pada pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi<sup>1</sup>.
- **Pengembangan Ekonomi yang Berkelanjutan:** Negara-negara berkembang harus meningkatkan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, seperti dengan meningkatkan produksi domestik, meningkatkan investasi, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi<sup>1</sup>.
- **Pengembangan Kebijakan Publik yang Holistik:** Negara-negara berkembang harus meningkatkan pengembangan kebijakan publik yang holistik, melibatkan pemangku kepentingan yang beragam, untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan di era globalisasi ini<sup>2</sup>.
- **Pengembangan Kebijakan yang Berfokus pada Keseimbangan Sosial:** Negara-negara berkembang harus meningkatkan pengembangan kebijakan yang berfokus pada keseimbangan sosial, seperti dengan meningkatkan distribusi pendapatan, meningkatkan akses terhadap sumber daya, dan meningkatkan peluang untuk masyarakat<sup>2</sup>.
- **Pengembangan Kebijakan yang Berfokus pada Lingkungan:** Negara-negara berkembang harus meningkatkan pengembangan kebijakan yang berfokus pada lingkungan, seperti dengan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, meningkatkan pengelolaan limbah, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan<sup>1</sup>.
- **Pengembangan Kebijakan yang Berfokus pada Budaya:** Negara-negara berkembang harus meningkatkan pengembangan kebijakan yang berfokus pada budaya, seperti dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya budaya, meningkatkan pengembangan budaya, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya budaya dalam menghadapi tantangan globalisasi<sup>1</sup>.
- **Pengembangan Kebijakan yang Berfokus pada Keterbukaan:** Negara-negara berkembang harus meningkatkan pengembangan kebijakan yang berfokus pada keterbukaan, seperti dengan meningkatkan keterbukaan informasi, meningkatkan keterbukaan pasar, dan meningkatkan keterbukaan budaya<sup>1</sup>.
- **Pengembangan Kebijakan yang Berfokus pada Keadilan:** Negara-negara berkembang harus meningkatkan pengembangan kebijakan yang berfokus pada keadilan, seperti dengan meningkatkan keadilan sosial, meningkatkan keadilan ekonomi, dan meningkatkan keadilan politik<sup>1</sup>.



- **Pengembangan Kebijakan yang Berfokus pada Kesehatan:** Negara-negara berkembang harus meningkatkan pengembangan kebijakan yang berfokus pada kesehatan, seperti dengan meningkatkan akses terhadap kesehatan, meningkatkan kualitas kesehatan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan<sup>1</sup>.
- **Pengembangan Kebijakan yang Berfokus pada Pendidikan:** Negara-negara berkembang harus meningkatkan pengembangan kebijakan yang berfokus pada pendidikan, seperti dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan<sup>1</sup>.

### Penutup

Globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan di negara-negara berkembang. Meskipun menyebabkan tantangan besar seperti eksploitasi sumber daya alam dan polusi industri, globalisasi juga membawa peluang untuk perbaikan melalui transfer teknologi dan pengembangan energi terbarukan. Penting bagi negara-negara berkembang untuk memanfaatkan peluang ini dengan bijaksana sambil menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan.

Globalisasi lingkungan dalam negara berkembang merujuk pada pengaruh globalisasi terhadap isu-isu lingkungan di negara-negara tersebut. Meskipun globalisasi dapat membawa manfaat seperti pertukaran teknologi dan pengetahuan tentang praktik lingkungan yang berkelanjutan, tetapi juga dapat memperburuk masalah lingkungan di negara-negara berkembang. Salah satu dampak negatif globalisasi lingkungan dalam negara berkembang adalah adanya eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Negara-negara maju sering kali mengakses sumber daya alam di negara-negara berkembang untuk memenuhi kebutuhan mereka, tanpa memperhatikan dampak lingkungan jangka panjang bagi negara penerima. Globalisasi juga memiliki dampak yang sangat beragam mulai dari positif dan negative.

### Daftar Pustaka

- (2021). BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Globalisasi Ekonomi. E-Journal UAJY.
- (2021). Kemiskinan. BPS.
- (2021). Kritik Globalisasi terhadap Negara Berkembang. Neliti.
- 2002). Dampak Globalisasi Terhadap Negara Berkembang (dalam Sektor Perdagangan). Academia.edu.
- Bhagwati, J. (2004). In Defense of Globalization. Oxford University Press.
- Khor, M. (2002). Globalisasi Perangkat Negara – Negara Selatan. Yogyakarta: Cindelar Pustaka Rakyat Cerdas.
- Kurniawan, F. (2019). Lejong Tau, A Diorama of Conflict Resolution Based on Local Wisdom. *Jurnal Partisipatoris*, 1(1), 28-35.
- Kurniawan, F. (2020). *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologis* (Vol. 3). G4 Publishing.
- Kurniawan, F. (2022). Stunting dan Stigma Masyarakat, Studi Etnografis Penanganan Stunting pada Masyarakat Kabupaten Malang. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 28(4), 56-68.



- Kurniawan, F. (2024). STUNTING, COVID-19, DAN LOCAL KNOWLEDGE STUDI KASUS PADA MASYARAKAT ARJOWINANGUN KOTA MALANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(12), 21-30.
- Kurniawan, F., & Kusumaningtyas, Y. (2022). Patriarkhisme Dan Praktik Ketidakadilan Gender Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Socia Logica*, 1(1), 42-52.
- Kurniawan, F., & Parella, K. A. (2018). Sociopreneurship masyarakat gusuran dalam membangun konsep kampung wisata tematik topeng malangan. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 35-48.
- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2019). Menaksir kesetaraan gender dalam profesi ojek online perempuan di kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol*, 4(2).
- Lechner, F. J., & Boli, J. (Eds.). (2015). *The Globalization Reader* (5th ed.). Wiley-Blackwell.
- Lee, (2014). *Globalisasi, Ketimpangan Pendapatan, dan Kemiskinan*. Neliti.
- Purwasih, J. H. G., Meiji, N. H. P., Kurniawan, F., Dharmawan, A. S., & Sugiharto, M. A. (2021). Penguatan Konservasi dan Literasi Kelompok Grassroot di Kota Batu. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 58-63.
- Sachs, J. D. (2005). *The End of Poverty: Economic Possibilities for Our Time*. Penguin Books.
- Saffanah, W. M., & Kurniawan, F. (2020). Strategi Bertahan Hidup Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang dengan Menjadi Buruh Bangunan. *ARISTO*, 9(1), 109-130.
- Setiawan, H., & Kurniawan, F. (2017). Pengobatan tradisional sebuah kajian interaksionisme simbolik. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23(2), 57-66.
- Susilo, R. K. D., Dharmawan, A. S., & Kurniawan, F. (2021). Accept or against the change: The adaptation of the lor brantas society towards the development of Batu City. *Folia Geographica*, 63(1), 143.
- United Nations Development Programme. (2019). *Human Development Report 2019: Beyond Income, Beyond Averages, Beyond Today: Inequalities in Human Development in the 21st Century*. United Nations Development Programme.
- World Bank. (2018). *World Development Indicators 2018*. World Bank Publications.